

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Islam tradisional merupakan salah satu istilah yang dilabelkan kepada kelompok Muslim yang mengedepankan amalan ritual dan penyucian jiwa. Salah satu kelompok yang sangat identik dengan istilah ini adalah gerakan Jamaah Tabligh. Fenomena tradisionalisme Islam yang diusung oleh ini mendapat respon yang beragam di kalangan masyarakat Islam di Indonesia khususnya di kota Garut. Doktrin menghidupkan sunnah Nabi melalui pendekatan dakwah secara personal ke rumah-rumah, menghindari polemik fiqih dan politik serta memakai pakaian khas dan sorban merupakan ciri-ciri paling menonjol yang ada pada kelompok ini (Afsianto, 2017).

Walaupun tanggapan masyarakat amat beragam, gerakan Jamaah Tabligh justru telah berhasil mengembangkan dakwah mereka hampir ke setiap pelosok wilayah di kota Garut. Tidak susah mengidentifikasi anggota kelompok ini karena mereka memiliki ciri khusus yang hampir dikenal oleh seluruh masyarakat Kota Garut. Keberhasilan merangkul seluruh elemen masyarakat menjadikan gerakan ini menarik untuk dianalisa baik dari segi metodologi dakwah maupun dari segi dampaknya terhadap pembangunan masyarakat di Kota Garut (Lidinillah, 2022).

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, terdapat tiga hal fundamental yang menjadi ciri khas gerakan Jamaah Tabligh yaitu pendekatan dakwah secara personal ke rumah-rumah melalui program *khuruj* (metode dakwah yang dilakukan secara berpindah-pindah tempat yang dilakukan Jamaah Tabligh), menghindari polemik fiqih dan politik serta memakai pakaian khas ala India. Ketiga ciri ini tentu memiliki dampak terhadap respon dan juga pembangunan masyarakat khususnya jika dilihat dari aspek sosial politik dan budaya. Oleh karenanya persoalan utama yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah selama kehadiran Jamaah Tabligh ini memberi dampak terhadap pembangunan spiritual terhadap masyarakat Islam di kota Garut (Rio Alfarenza Amir, 2018).

Melihat karakteristik dan metode dakwah yang dijalankan oleh Jamaah Tabligh, sulit untuk membayangkan kelompok dapat memainkan peranan yang

lebih aktif dalam membangun masyarakat muslim terutama dalam bidang politik, ekonomi dan sosial. Hal ini karena :

1. Dasar pemikiran kelompok ini cenderung tertutup dan bersifat “*tasauf amali*” yang hanya bertumpu kepada iman dan fadhailul amal, sedangkan masyarakat Muslim Kampung Baruraden belakangan ini cenderung bersifat terbuka terutama kaitannya dengan pemikiran-pemikiran keagamaan.
2. Dari aspek politik, gerakan Jamaah Tabligh nampaknya juga sukar untuk memainkan peranan lebih jauh dalam membangun masyarakat Muslim karena gerakan ini sama sekali tidak memiliki ghirah politik bahkan cenderung menjaga jarak dengan dunia politik apalagi bicara tentang khilafah Islam. Sikap gerakan ini jauh berbeda dengan situasi perkembangan politik di daerah-daerah termasuk Kampung Baruraden terutama setelah pemberlakuan otonomi daerah.
3. Begitu juga dari aspek ekonomi, doktrin-doktrin mengenai nilai-nilai ekonomi Islam di tengah-tengah serangan badai hedonisme, kapitalisme dan sosialisme tidak nampak sedikitpun dalam visi dakwah Jamaah Tabligh. Sementara pemerintah daerah pada hari ini sedang berupaya melakukan “Islamisasi” terhadap beberapa komponen ekonomi seperti keuangan dan pariwisata.
4. Dari aspek pelestarian adat, gerakan Jamaah Tabligh seakan-akan bersikap acuh tak acuh dengan adat budaya serta kearifan lokal yang ada pada masyarakat setempat. Misalnya dari segi berpakaian, kelompok ini lebih mengutamakan pakaian ala “*Afghan clothes*” dibanding memakai batik apalagi pakaian adat. Sementara masyarakat Kampung Baruraden adalah masyarakat “taat adat” yang senantiasa menjaga menjaga dan melindungi kelestarian adat.

Namun demikian tidak bermakna bahwa gerakan ini tidak menancarkan pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Justru dalam konteks masyarakat Kampung Baruraden gerakan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan spiritual tidak hanya di kalangan masyarakat kelas bawah tapi juga kelas menengah dan atas, Di samping itu, dari aspek ekonomi dan gaya hidup Jamaah Tabligh telah mampu merubah pola hidup yang hedonis menjadi spiritual.

Dari pernyataan 10 informan yang penulis temui mengakui bahwa setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh mereka merasakan perubahan yang amat besar dalam kehidupan sehari-hari padahal hanya beberapa bulan mereka bergabung dalam jamaah ini namun mereka merasa memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa kategori informan yang dijadikan sumber data antara lain:

1. Anggota Jamaah Tabligh (Aktif dan Pasif)
2. Masyarakat Non-Jamaah Tabligh (Responden Umum)
3. Tokoh Agama dan Masyarakat Setempat

Adapun dalam upaya melakukan Islamisasi terhadap sistem perekonomian nampaknya Jamaah Tabligh tidak memiliki upaya secara langsung ke arah itu. Berdasarkan studi pendahuluan, ada beberapa faktor mengapa dakwah ke arah Islamisasi ekonomi tidak dilakukan. *Pertama*, karena doktrin-doktrin yang menjadi landasan dakwah tidak sedikit pun menyentuh persoalan tersebut. *Kedua*, SDM di kalangan Jamaah Tabligh yang menguasai bidang ini sangat minim, karena berdasarkan strata pendidikan mayoritas masyarakat yang bergabung dengan gerakan ini berpendidikan SLTA ke bawah. Tetapi yang menarik adalah walaupun kelompok ini tidak mampu untuk memberi pengaruh terhadap Islamisasi ekonomi, ternyata mereka memiliki ghirah yang kuat untuk mengetahui praktik-praktik ekonomi Islam serta berupaya untuk melepaskan diri dari praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan Islam.

Dari aspek sosial, kehadiran Jamaah Tabligh setidaknya telah dapat mengurangi kejahatan di tengah-tengah masyarakat Kampung Baruraden. Berdasarkan pendahuluan beberapa informan yang penulis temui terdapat beberapa di antaranya mengakui bahwa sebelum bergabung dengan Jamaah Tabligh mereka memiliki latar belakang kehidupan yang “gelap” ada di antara mereka yang pernah menjadi pencuri, perampok dan pecandu narkoba. Namun setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh mereka merasakan perubahan yang amat besar dalam kehidupan mereka yang kini tidak lagi akrab dengan dunia gelap tapi justru menjadi pecinta ibadah. Di samping itu, gerakan Jamaah Tabligh juga telah mampu menghidupkan kembali suasana ibadah khususnya shalat berjamaah di beberapa masjid (Abdillah, 2018).

Suatu fenomena yang menggembirakan di bidang dakwah yang dilakukan oleh kelompok jamaah tabligh di kota Garut yaitu gaya dakwah mereka yang menghidupkan sunnah-sunnah Rasul di masjid-masjid, mengajak orang menunaikan shalat jamaah setiap waktu shalat di Masjid.

Permasalahan yang terjadi saat ini, tujuan dan landasan dakwah sudah mulai menghilang, misalnya banyak para da'i berdakwah hanya mencari popularitas saja, berceramah dijadikan sebagai profesi dan merupakan penghasilan utama bagi da'i, banyak da'i berlomba-lomba ingin naik mimbar, bahkan yang lebih menyedihkan lagi mereka berdakwah dengan memasang tarif, dengan melihat semacam ini awalnya dakwah itu untuk mengajak orang kembali kejalan Allah, akan tetapi sudah ternoda tujuan dakwah karena ulah dari dai-dai itu sendiri. Arti dakwah sendiri adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah swt. dan Rasulullah, yang mana tujuan dakwah itu mengajak manusia kejalan yang diridhoi Allah, agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Jamaah Tabligh hadir dengan metodenya sendiri yang banyak diwarnai dengan metode menghidupkan sunnah-sunnah Rasul SAW, metode ini belum lazim di kalangan masyarakat kampung Baruraden, sehingga respon publik bervariasi ada yang simpatik, ada yang biasa biasa saja dan ada pula yang tidak paham sama sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu penelitian ini mencoba untuk menganalisa satu persoalan yang menarik berkaitan dengan gerakan jamaah tabligh dalam proses pembangunan masyarakat Kampung Baruraden melalui dimensi utama yaitu spiritual yang terangkum dalam sebuah judul **Gerakan Sosial Jamaah Tabligh Dalam Pembangunan Masyarakat Kampung Baruraden Kec Pasirwangi Kab Garut**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang dilakukan peneliti, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana Filosofi gerakan sosial Jama'ah Tabligh serta faktor faktor yang mempengaruhi gerakan sosial Jama'ah Tabligh kampung Baruraden?

2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Gerakan Sosial Jamaah Tabligh dalam pembangunan masyarakat di Kampung Baruraden Garut?
3. Bagaimana dampak Gerakan Sosial Jamaah Tabligh terhadap pembangunan masyarakat di Kampung Baruraden Garut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan filosofi gerakan sosial Jamaah tabligh serta mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi gerakan Jamaah tabligh
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Gerakan Sosial Jamaah Tabligh dalam pembangunan masyarakat di Kampung Baruraden Garut.
3. Menganalisis dampak gerakan Jamaah Tabligh terhadap pembangunan Masyarakat di Kampung Baruraden Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Gerakan Sosial Jamaah Tabligh Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kampung Baruraden Kelurahan Barusari, dapat diambil memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Kontribusi terhadap pengembangan teori gerakan sosial - Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori gerakan sosial, khususnya dalam kaitannya dengan gerakan sosial keagamaan di Indonesia.
  - b. Penerapan teori kemitraan - Penelitian ini dapat mengaplikasikan teori kemitraan dalam konteks gerakan sosial Jamaah Tabligh dan masyarakat setempat di Kampung Baruraden Garut.
  - c. Kontribusi terhadap pengembangan sosiologi agama - Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sosiologi agama di Indonesia, terutama dalam hal gerakan sosial keagamaan dan upaya membangun Masyarakat. Terutama dalam hal praktek keagamaan Jamaah Tabligh di Kampung Baruraden Garut.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat Bagi Masyarakat

Memperluas wawasan tentang gerakan sosial Jamaah Tabligh dan kontribusinya dalam pembangunan Masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memahami lebih dalam tentang gerakan ini dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam membangun masyarakat yang lebih baik

### b. Manfaat Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa dan juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam suatu karya ilmiah.

### c. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, mengembangkan pola pikir dan memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Merupakan bagian awal dalam penelitian yang di dalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan gambaran mengenai struktur organisasi skripsi.

BAB II: Pada bagian ini peneliti menjabarkan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang relevan dengan penelitian yang tengah dibahas

BAB III: Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang dipilih yang meliputi desain penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, tempat dan partisipan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data dan penelitian.

BAB IV: Bagian ini merupakan temuan dan pembahasan dari temuan-temuan atau data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian dianalisis, dan dituangkan ke dalam bentuk narasi dengan memuat data dan informasi yang dikaitkan dengan teori penelitian ini.

BAB V: Bagian terakhir yang tentunya merupakan bagian penutup, di dalamnya terdapat kesimpulan, implikasi dan rekomendasi